

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Deskripsi Kasus

1.1.1.1 Karakteristik Responden Pertama (An. MNA)

Responden Pertama adalah adalah An. MNA berjenis kelamin laki – laki usia 5 tahun dengan berat badan 28 Kg. Pada hari minggu 15 Maret 2017 pukul 23.00 WIB An. MNA dibawa ke UGD oleh keluarganya, datang dengan keluhan mual dan muntah panas naik turun selama 5 hari, sewaktu badan panas di awali dengan badan menggigil, badan terasa sakit semua, panas terjadi pada tiap sore menjelang malam, suhu badan turun bila minum obat penurun panas, muntah, perut terasa nyeri. Selain keluhkan di atas juga disertai keluhan lain diantaranya batuk pilek, sesak, BAB cair sejak kemarin 4-5x/hari. Berdasarkan hasil kolaborasi Dokter bahwa pasien terdiagnosa demam typhoid Fever, berdasarkan hasil pemeriksaan laborat widal positif. Oleh dokter selain diberi terapi penurun panas juga diberikan terapi infus D5 ½ Ns 1000cc/24jam dan antibiotik ampicilin 4x750mg, disarankan oleh dokter opname untuk perawatan lebih lanjut dan keluarga menyetujui. An. MNA masuk ruang rawat inap pukul 23.00 WIB

1.1.1.2 Karakteristik Responden Kedua (An. MAK)

Responden Kedua adalah An. MAK berjenis kelamin laki – laki umur 5 tahun dengan berat badan 17 Kg pada hari tanggal 20 April 2017 pukul 23.00 WIB pasien. MAK dibawa ke UGD oleh keluarganya, datang dengan keluhan demam kurang lebih selama 1 minggu, nyeri perut serta suhu badan turun setelah minum obat. Pasien An. MAK tidak ada penyakit penyerta selain demam naik turun. Pasien

membawa hasil lab pada tanggal 17 April 2017 dan menunjukkan widal positif. Berdasarkan hasil kolaborasi dokter saat di IGD diberi terapi infus Kaen 3B 1000cc/24jam, Ondoncetron 3 x 2mg, ceftriaxon 2x1gr dan disarankan opname untuk perawatan lebih lanjut pukul 01.40 WIB.

1.1.2 Tujuan dan Kriteria Hasil yang ditetapkan saat perencanaan awal masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid

Berdasarkan Asuhan keperawatan yang di buat, tujuan yang ditetapkan perencanaan awal masalah keperawatan hipertermi pada kedua pasien berdasarkan asuhan keperawatan di rumah sakit. Tujuan pendek dalam perencanaan awal masalah hipertermi pada Anak Dengan Demam Typoid diantaranya suhu tubuh akan menurun / berkurang dalam rentang normal 2-4 Jam setelah dilakukan intervensi dan tujuan panjangnya adalah suhu tidak akan meningkat dalam waktu 10 hari meskipun tidak minum obat. Dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa demam typoid ini penulis menggunakan asuhan keperawatan standart NIC NOC. Masa inkubasi rata – rata bervariasi antara 7 – 20 hari. Dengan masa inkubasi terpendek 3 hari dan terpanjang 60 hari (T.H.Rampengan 2007:50). Demam berangsurn turun pada minggu ke 3. (Mansjoer,Arif 2000 :433). Kriteria Hasil yang diharapkan saat perencanaan awal masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid adalah suhu dalam rentang normal antara 36,6°C – 37,2°C, Nadi 80 – 90x/ menit dan Respirasi 20-30x/menit, serta tidak ada gangguan pada tingkat termoregulasi.

1.1.3 Intervensi masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid

Pada An MNA dan An MAK

Intervensi tindakan mandiri yang dilakukan pada An MNA dan An MAK pada setiap hari yaitu monitor suhu tiap 2 jam, monitor kekurangan cairan setiap hari, monitor suhu dan perubahan warna kulit setiap 8 jam, monitor tekanan darah, denyut nadi, dan respirasi, memeberikan kompres hangat saat demam, pantau penurunan tingkat kesadaran, monitor aktivitas kejang, monitor intake dan output, memberikan obat antibiotik dan antipiretik, selimuti pasien saat menggigil, tingkatkan asupan nutrisi, memberikan cairan infus, menjaga kebersihan mulut pasien, memonitor suhu untuk mencegah hipotermia, dan mengajarkan pada keluarga tentang cara kompres saat suhu meningkat. serta berkolaborasi atau konsultasi dengan dokter jika terjadi gejala-gejala mengenai perubahan suhu serta perubahan tingkat termogulation pasien.

1.1.4 Evaluasi Kriteria hasil masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam

Typoid

1.1.4.1 Evaluasi Kriteria Hasil masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid Pada An. MNA

Tabel 4.1 Kriteria Hasil pada perubahan observasi ttv pada pasien An. MNA

Hr ke	Jenis	Jam							
		08.00	11.00	14.00	15.00	18.00	21.00	24	04
1	TD	120/70	110/70	110/70	110/60	110/70	100/70	110/70	110/70
	Nadi	76x	77x	130x	110x	80x	82x	78x	76x
	RR	18X	19x	19x	19x	19x	19x	18x	18x
	Suhu	37,5°C	37,7°C	39,5°C	37,9°C	37°C	37,8°C	36°C	36,3°C
2	TD	120/70	110/70	110/70	110/70	110/70	100/70	110/70	100/60
	Nadi	76x	78x	138x	118x	82x	80x	78x	76x
	RR	18x	20x	20x	20x	19	18	18	18
	Suhu	36,8°C	37,8°C	39,7°C	38°C	36,6°C	37°C	38°C	36°C
3	TD	110/70	100/70	100/60	110/70	110/70	110/70	100.70	100/70
	Nadi	84x	86x	100x	77x	77x	122x	78x	76x
	RR	20x	20x	20x	19x	19x	19x	18x	18x
	Suhu	38°C	36°C	37,2°C	37,5°C	37,5°C	39°C	36°C	36,4°C
4	TD	100/60	100/70	110/70	110/70	110/70	110/70	100/60	100/70
	Nadi	78x	80x	118x	77x	77x	126x	76x	78x
	RR	18x	19x	20x	19x	19x	19x	18x	18x
	Suhu	37°C	37,5°C	39°C	37°C	37,6°C	38,5°C	36°C	37,5°C
5	TD	120/70	120/70	110/70	110/60	100/70	110/70	100/60	100/70
	Nadi	76x	128x	76 x	84x	98x	80x	78x	76x
	RR	18x	19x	19x	18x	20x	20x	18x	18x
	Suhu	36,5°C	38°C	37°C	36,8°C	38°C	37°C	36°C	36,2°C
6	TD	120/70	110/70	110/70	100/70	100/70	110/60	100/70	100/60
	Nadi	76x	77x	126x	100x	88x	82x	80x	76x
	RR	18x	19x	19x	19x	18x	18x	18x	18x
	Suhu	36,8°C	37,5°C	38°C	38,5°C	36,8°C	36°C	37°C	36°C
7	TD	100/70	110/60	100/70	110/70	110/70	110/70	100/60	100/70
	Nadi	80x	78x	98x	130x	76x	76x	98x	78x
	RR	18x	18x	20x	19x	19x	19x	19x	18x
	Suhu	37°C	36°C	38°C	37,8°C	37°C	36,6°C	38°C	36°C
8	TD	110/70	100/60	100/60	110/70	110/70	110/70	100/70	100/70
	Nadi	78x	78x	84x	77x	77x	118x	80x	78x
	RR	19x	18x	19x	20x	20x	20x	19x	18x
	Suhu	36°C	36,5°C	37,8°C	36,7°C	37,5°C	38°C	37°C	36,6°C
9	TD	110/70	110/70	110/70	100/70	110/60	110/70	100/60	100/70
	Nadi	78x	78x	79x	78x	77x	78x	76x	78x
	RR	18x	19x	19x	18x	18x	19x	18x	18x
	Suhu	36,7°C	37°C	37°C	36°C	36,2°C	36,7°C	36°C	36,2°C
10	TD	120/70	120/70	120/70	Px KRS				
	Nadi	76x	80x	80x					
	RR	18x	20x	20 x					
	Suhu	36°C	36,5°C	36°C					

Tabel 4.2 Evaluasi Kriteria Hasil pada perubahan tingkat termoregulation pada pasien An. MNA

No Ind	Indikator	Hari Ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		0 8	1 1	1 4	0 8	1 1	1 4	2 5	1 8	1 1	1 4
08009	Terasa merinding saat dingin	4 4	1 1	5 4	3 3	1 4	5 4	2 3	5 5	2 5	5 5
08010	Berkeringat di saat panas	4 4	2 3	4 1	3 2	4 1	3 5	5 5	3 2	5 4	3 4
08011	Menggegigl saat dingin	4 3	1 3	5 5	2 3	1 5	5 5	2 4	5 5	5 5	5 5
08017	Denyut jantung apikal	4 4	3 4	5 4	3 3	5 5	4 4	5 4	4 4	5 5	5 5
08012	Denyut nadji	5 4	4 4	5 5	4 4	5 5	4 4	5 5	4 5	5 5	5 5
08013	Pernapasan	5 4	4 4	5 5	4 4	5 5	4 5	5 5	4 5	5 5	5 5
08014	Kenyamanan thermal	4 3	3 3	4 4	3 4	5 5	3 4	5 4	3 4	5 5	5 5
08001	Peningkatan suhu kulit	3 1	1 1	5 5	3 1	4 4	5 1	5 3	3 5	3 5	5 4
08018	Penurunan suhu kulit	4 3	4 3	5 5	3 3	5 5	5 5	3 2	5 5	5 4	2 2
08019	Hipertemia	3 1	1 1	5 5	2 1	4 4	5 1	5 2	1 5	5 4	1 1
08020	Hipotemia	4 3	4 3	5 4	2 2	4 5	5 5	3 3	5 5	4 4	5 5
08003	Sakit Kepala	5 3	1 3	4 3	2 2	5 5	4 4	2 2	5 5	4 4	5 5
08004	Sakit otot	4 3	1 3	4 4	1 4	4 4	1 4	3 3	4 4	5 4	4 4
08005	Sifat marah	4 4	2 2	5 5	4 3	5 5	3 3	5 4	4 3	5 5	5 5
08006	Ngantuk	4 3	3 3	4 4	4 2	4 4	5 3	3 3	4 5	4 5	4 5
08007	Perubahan warna kulit	3 3	4 3	4 4	4 3	4 4	4 4	5 5	5 5	5 5	5 5
08008	Otot berkedut	5 4	4 4	5 5	3 3	5 5	4 4	5 5	5 5	5 5	5 5
08004	Dehidrasi	4 4	3 3	4 4	2 2	4 4	3 3	4 4	3 4	4 4	5 5
08001	Kram panas	5 3	3 3	5 5							
08002	Stroke	5 5									
08003	Radang	4 3	3 3	4 4	2 2	4 4	3 3	4 4	4 4	4 4	5 5
Total		87 73	59 55	97 95	76 58	58 97	99 99	66 10	78 79	79 10	87 10
		1						1		1 3	
										2 3	5 5
										5 4	5 5
										5 5	5 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria hasil dari anak dengan typoid meliputi hasil observasi TTV dan perubahan tingkat termogulation. Pada pasien An. MNA pada hari pertama suhu badan pasien masih mengalami turun naik yang dimana suhu masih dikatakan tinggi dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 59, pada hari kedua suhu badan pasien masih mengalami turun naik hal ini pasien masih dikatakan demam tinggi dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 58, pada hari ketiga suhu badan pasien masih mengalami kenaikan pada obsevasi ketiga yang tergolong tinggi hal ini pasien masih dikatakan demam tinggi dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 66, pada hari keempat suhu badan pasien masih turun naik yang tergolong demam dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 79, pada hari kelima suhu badan pasien masih turun naik turun yang tergolong demam tinggi dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 101, pada hari keenam suhu badan pasien masih turun naik turun yang tergolong demam sedang dan

dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 92, pada hari ketujuh suhu badan pasien masih naik turun turun yang tergolong demam sedang dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 103, pada hari kedelapan suhu badan pasien masih turun naik yang tergolong demam sedang dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 92, pada hari kesembilan suhu badan pasien masih sedikit turun naik yang tergolong demam rendah dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 105 serta pada hari ke sepuluh suhu badan pasien tidak mengalami naik turun dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 105

1.1.4.2 Evaluasi Kriteria Hasil masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid Pada An. MAK

Tabel 4.3 Kriteria hasil pada perubahan observasi ttv pada pasien An. MAK

Hr ke	Jenis	Jam							
		08.00	11.00	14.00	15.00	18.00	21.00	24	04
1	TD	110/80	110/80	100/70	110/70	110/70	110/70	120/70	110/70
	Nadi	80x	82x	82x	76x	118x	76x	78x	76x
	RR	19x	19x	18x	19x	19x	19x	18x	18x
	Suhu	37,5°C	37,8°C	37°C	37,5°C	38°C	37°C	37,5°C	37°C
2	TD	120/70	110/70	110/70	11070	120/70	110/60	110/70	100/70
	Nadi	76x	122x	78x	78x	100x	76x	78x	80x
	RR	18x	20x	20x	19x	20x	20x	19x	19x
	Suhu	38°C	39°C	37,5°C	37,3°C	39°C	37,7°C	36,3°C	36°C
3	TD	110/70	110/70	120/70	110/70	110/70	110/70	100/60	100/70
	Nadi	120x	79 x	79x	80x	78x	88x	82x	80x
	RR	18x	20x	20x	18x	18x	18x	19x	18x
	Suhu	38°C	37,5°C	37°C	36,7°C	36,5°C	37°C	37,6°C	38°C
4	TD	100/70	100/80	110/80	110/70	110/70	110/70	100/70	100/70
	Nadi	80x	82x	78	78 x	79x	126 x	78x	76x
	RR	20x	19x	19x	19x	20x	20x	18x	18x
	Suhu	37°C	36,5°C	36,8°C	36°C	36,5°C	39°C	37°C	37,9°C
5	TD	120/70	120/70	110/70	100/80	100/70	100/70	100/70	100/70
	Nadi	111x	80x	76x	98x	100x	82x	80x	78x
	RR	18x	19x	19x	20x	20x	18x	18x	18x
	Suhu	38,5°C	37°C	36°C	39,7°C	38°C	37°C	37°C	37,5°C
6	TD	120/70	110/70	110/70	100/60	110/70	100/80	100/80	100/70
	Nadi	128x	77x	115x	100x	80x	82x	78x	78x
	RR	18x	19x	19x	20x	19x	18x	18x	18x
	Suhu	38°C	37,5°C	38°C	38,5°C	37°C	37,8°C	37°C	36,5°C
7	TD	120/70	110/70x	110/70	110/70	100/70	100/60	100/70	100/60
	Nadi	80x	77x	76x	80x	82x	76x	78x	77x

Hr ke	Jenis	Jam							
		08.00	11.00	14.00	15.00	18.00	21.00	24	04
		RR	18x	19x	19x	18x	19x	18x	18x
8	Suhu	37,5°C	37°C	37°C	36,8°C	36°C	37°C	36,6°C	36°C
	TD	120/70	110/70	Px KRS					
	Nadi	76 x	77x						
	RR	20x	20x						
	Suhu	36,5°C	36°C						

Tabel 4.4 Kriteria hasil pada perubahan tingkat termoregulation pada pasien An. MAK

No Ind	Indikator	Hari Ke																							
		1			2			3			4			5			6			7			8		
15	18	21	08	11	14	08	11	14	15	18	21	08	11	14	08	11	14	08	11	14	08	11	24		
08009	Terasa merinding saat dingin	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
08010	Berkeringat di saat panas	4	3	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5
08011	Menggilir saat dingin	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08017	Denyut jantung apikal	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08012	Denyut nadi	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08013	Pernapasan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08014	Kenyamanan thermal	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08001	Peningkatan suhu kulit	3	1	5	3	3	5	3	4	5	5	5	2	3	5	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5
08018	Penurunan suhu kulit	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08019	Hipertemia	3	1	4	1	1	5	1	5	5	5	5	1	1	4	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5
08020	Hipotemia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08003	Sakit Kepala	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
08004	Sakit otot	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5
08005	Sifat marah	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
08006	Ngantuk	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
08007	Perubahan warna kulit	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08008	Otot berkedut	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08004	Dehidrasi	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08001	Kram panas	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08002	Stroke	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
08003	Radang	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	Total	80	79	89	86	85	95	85	97	101	103	103	89	89	100	103	91	98	92	101	104	99	104	105	105

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria hasil dari anak dengan typoid meliputi hasil observasi TTV dan perubahan tingkat termogulation. Pada pasien An. MAK pada hari pertama suhu badan pasien masih mengalami turun naik turun yang dimana suhu masih dikatakan tinggi dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 89, pada hari kedua suhu badan pasien masih dikatakan demam tinggi dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 95, pada hari ketiga suhu badan pasien masih mengalami naik turun naik hal ini pasien masih dikatakan demam tinggi dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 101, pada hari keempat suhu badan pasien masih turun naik yang tergolong sedang dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 89,

pada hari kelima suhu badan pasien masih naik turun yang tergolong demam tinggi dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 103, pada hari keenam suhu badan pasien masih naik turun naik yang tergolong demam sedang dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 92, pada hari ketujuh suhu badan pasien sudah mulai turun yang tergolong demam ringan dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 99, pada hari kedelapan suhu badan pasien sudah tidak mengalami naik turun yang tergolong demam sedang dan dengan tingkat perubahan termogulation observasi akhir mempunyai skor 105.

1.1.5 Lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid

Berdasarkan lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertemi pada pasien An. MNA memerlukan waktu pencapaian tujuan jangka panjang selama 10 hari. Pada pasien An. MAK memerlukan waktu pencapaian selama 8 hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Tujuan dan Kriteria Hasil yang ditetapkan saat perencanaan awal masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid

Berdasarkan Asuhan keperawatan yang di buat, tujuan yang ditetapkan perencanaan awal masalah keperawatan hipertermi pada anak dengan demam tipoid berdasarkan asuhan keperawatan di rumah sakit. Tujuan pendek dalam perencanaan awal masalah hipertermi pada Anak Dengan Demam Typoid diantaranya suhu tubuh lebih turun / berkurang dalam rentang normal 2-4 Jam setelah dilakukan intervensi dan tujuan panjangnya adalah suhu tidak akan meningkat dalam waktu 10 hari meskipun tidak minum obat. Dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa demam typoid ini penulis menggunakan asuhan keperawatan standart NIC NOC. Masa inkubasi rata – rata bervariasi antara 7 – 20 hari. Dengan masa inkubasi terpendek 3 hari dan terpanjang 60 hari (T.H.Rampengan 2007:50). Demam berangsut turun pada minggu ke 3. (Mansjoer,Arif 2000 :433). Kriteria Hasil yang diharapkan saat perencanaan awal masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid adalah suhu dalam rentang normal antara 36,6°C – 37,2°C, Nadi 80–90x/menit dan Respirasi 20-30x/menit, serta tidak ada gangguan tingkat termoregulasi.

4.2.2 Intervensi masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid Di Ruang Anak Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

Intervensi tindakan mandiri perawat antara pasien An. MNA dan pasien An. MAK secara global sama yang membedakan hanya pada terapi kolaborasi yaitu Pada pasien An MNA selama di rawat di rumah sakit beri tindakan inf. Ds ½ Ns 1000cc/24jam selain diberi terapi obat penurun panas seperti paracetamol juga

diberikan terapi rantin 2x20mg, Ampicilin 4x750mg, Ondencentron 3x2mg, Pada pasien MAK di berikan terapi infus Kaen 3B 1000cc/24jam, Ondoncetron 2x 2mg, Sanmol 3x500mg, ceftriaxon 2x1gr, novalgin 4x300mg. Antara pasien An. MNA dan pasien An. MAK di berikan terapi berbeda hal ini dikarenakan pada Pasien An. MNA selain keluhan panas juga terdapat keluhan lain diantaranya batuk pilek, sesak, diare cair 4-5x/hari, perut terasa nyeri.

Intervensi keperawatan merupakan bentuk penanganan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan pertimbangan pengetahuan klinis yang bertujuan meningkatkan hasil perawatan klien (Bulechek, Butcher, dan Doctermairn 2008). Intervensi keperawatan adalah suatu proses penyusunan berbagai rencana tindakan keperawatan yang dibutuhkan untuk mencegah, menurunkan atau mengurangi masalah – masalah pasien (Carpenito, 2007)

Pada intervensi yang tidak dilaksanakan seperti pemantauan perubahan hasil laboratorium seperti WBC, leukosit ataupun widal atau juga pemantauan kegiatan intervensi lainnya seperti monitor intake dan output dikarenakan hasil lab kedua pasien hanya dilakukan pada awal masuk rumah sakit serta peneliti hanya membatasi penelitian pada intervensi pemantauan suhu, serta perubahan tingkat termogulationnya.

4.2.3 Evaluasi Kriteria Hasil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria hasil dari anak dengan typoid meliputi hasil observasi TTV dan perubahan tingkat termogulation. Pada pasien An. MNA kriteria hasil yang dicapai adalah pasien MNA pada hari pertama pasien cenderung meningkat menjelang pagi hari dan malam hari disertai badan menggigil serta nadi meningkat, pasien terlihat pucat, kulit kemerahan, nafsu makan menurun,

akral terasa panas, selama suhu badan naik pasien tidak pernah mengalami kejang dan pasien disertai nyeri di seluruh badan berlangsung selama 8 hari setelah hari ke 9 dan ke 10 suhu sudah mulai berangsur menurun, nadi dalam rentang normal tingkat termogulation menunjukkan tidak ada perubahan seperti perubahan kulit, penurunan suhu, nyeri, cemas, emosi, sakit kepala, rasa menggigil. Pada pasien An. MAK kriteria hasil yang dicapai adalah pada hari pertama suhu meningkat cenderung di siang hari selama 6 hari disertai dengan badan menggigil, serta nadi meningkat, terlihat pucat, kulit kemerahan, nafsu makan turun, selama suhu badan naik pasien tidak pernah mengalami kejang dan pasien cenderung cemas, disertai nyeri, setelah hari ke 7 dan ke 8 suhu kembali normal, nadi dalam rentang normal. tingkat termogulation menunjukkan pasien sudah tidak mengalami nyeri, tidak ada perubahan kulit, tidak cemas, merasa nyaman, tidak mengalami sakit kepala serta tidak menggigil.

4.2.4 Identifikasi Lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid

Berdasarkan lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermi pada pasien An. MNA mengalami naik turun suhu selama 8 hari, panas meningkat pada menjelang pagi dan malam hari. Pada pasien An. MAK mengalami suhu naik turun selama 6 hari, panas pada pasien An. MAK cenderung di siang hari. Penurunan suhu antara Pasien MNA dan Pasien An. MAK lebih lama pasien An. MNA hal ini disebabkan beberapa faktor seperti pada pasien An. MNA mengalami mual muntah, nafsu makan menurun, serta ada penyakit penyerta seperti diare dan batuk, flu, hal ini menyebabkan nutrisi yang masuk berkurang, sehingga imunitas daya tahan

tubuh pasien An MNA menurun dan berpengaruh pada lama pencapaian masalah hipertermi pada pasien MAK lebih cepat dibandingkan dengan pasien MNA.

Secara teoritis kenaikan suhu pada infeksi dinilai menguntungkan, oleh karena aliran darah makin cepat sehingga makanan dan oksigenasi makin lancar. Namun kalau suhu terlalu tinggi (di atas 38,5°C) pasien mulai merasa tidak nyaman, aliran darah cepat, jumlah darah untuk mengaliri organ vital (otak, jantung, paru) bertambah, sehingga volume darah ke ekstremitas dikurangi, akibatnya ujung kaki/tangan teraba dingin. Demam yang tinggi memacu metabolisme yang sangat cepat, jantung dipompa lebih kuat dan cepat, frekuensi napas lebih cepat. Dehidrasi terjadi akibat penguapan kulit dan paru dan disertai dengan ketidakseimbangan elektrolit, yang mendorong suhu makin tinggi. Kerusakan jaringan akan terjadi bila suhu tubuh lebih tinggi dari 41°C, terutama pada jaringan otak dan otot yang bersifat permanen. (Sari P, 2000).

Pengobatan menurut Handayani L (2011) mengemukakan pengobatan yang umum dilakukan terhadap penderita demam typhoid adalah pemberian antibiotik. Meskipun, akhir-akhir ini kuman salmonella typhi sudah resisten terhadap beberapa antibiotik. Pengobatan pasien demam typhoid dapat ditunjang dengan mempercepat penyembuhan. Pada An. MNA mendapatkan terapi antibiotik ceftriaxon 2x1gr selama 7 hari. Dan penurun panas paracetamol 3x200mg An. MAK mendapatkan terapi antibiotik Ampicilin 4x750mg selama 8 hari. Dan novalgin 4x300mg

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien An. MNA panas berlangsung sejak 5 hari yang lalu sebelum dibawa ke rumah sakit, sebelumnya pasien An. MNA mengkonsumsi es susu yang dijual di warung, setelah meminum es tersebut pasien mengalami demam panas naik turun, muntah dan disertai diare 4x dalam sehari.

Selama dirumah hanya diberikan obat syrup ibuprofen oleh orang tuanya, tetapi demam masih naik turun. Pada pasien An.MAK berdasarkan data yang di dapat hasil pengkajian, sebelumnya anak sering jajan makanan yang ada di sekitar sekolah, kemudian mulai mual dan timbul demam naik turun dan nyeri perut.

Berdasarkan patofisiologi demam typoid berasal dari Makanan dan minuman yang terkontaminasi *Salmonella thyposa* dan *Salmonella prathypi* A, B, C masuk lambung dan di dalam lambung kuman tersebut ada yang mati dan ada yang hidup, dengan adanya kuman-kuman tersebut lambung mengadakan pertahanan dengan peningkatan pengeluaran asam lambung sehingga menyebabkan mual muntah. Kuman yang masih hidup masuk usus halus kemudian menuju laminapropria/ saluran limpa dan bisa menyebabkan splenomegali, dari saluran limfe kuman masuk aliran darah melalui ductus thoracocicus dan masuk lagi ke sirkulasi portal yang bisa menyebabkan hepatomegali, dari hati kuman bisa masuk ke kandung empedu yang bisa menyebabkan koleosistitis. (T.H. Rampengan 2007 : 48).

Infeksi kuman tifoid berhubungan dengan kebiasaan seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya, karena penularannya melalui mulut atau makanan, hindarkan anak dari kebiasaan jajan sembarangan, di rumah pun harus memasak air sampai mendidih selama 15 menit agar kuman di dalamnya mati sebelum dikonsumsi. Untuk memperkecil agar tidak terkena demam typoid maka setiap individu harus memperhatikan kualitas makanan dan minuman yang mereka konsumsi.(Widoyono.45:2013).